

Pengaruh Adopsi *Fintech*, Akses Permodalan dan Inovasi Bisnis Terhadap Kinerja UMKM (Studi Empiris Pada UMKM di Kota Batu)

Kamila Nur Aini^{1*}, Afifudin², Umi Nandiroh³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email korespondensi : kamilanura18@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the influence of Fintech adoption, access to capital, and business innovation on the performance of MSMEs in Batu City in particular. This type of research is quantitative research, quantitative research focuses on collecting measurable data and using statistics to analyze the relationship between variables. The population in this study were all Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) operating in the Batu City area. Sampling using the Malhotra formula in this study there are 24 question items so the number of samples is 120 samples (24 question items x 5). In this study there are considerations or criteria used as requirements for MSMEs who have prepared financial reports or financial records. The results of the study show that the fintech adoption variable has a positive effect on MSME performance. The capital access variable has a positive effect on MSME performance. The business innovation variable has a positive effect on MSME performance.

Keywords: *Fintech adoption, access to capital, and business innovation on the performance*

PENDAHULUAN

Peningkatan kinerja UMKM di Indonesia adalah sebuah kebutuhan yang sangat krusial mengingat peranan UMKM dalam perekonomian nasional. Menurut (Safrianti et al., 2022) peningkatan kinerja UMKM dapat berdampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan angka kemiskinan, dan peningkatan distribusi pendapatan.

Perekonomian dunia saat ini semakin dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, terutama dalam ranah keuangan. Fenomena *Financial technology (Fintech)* merupakan salah satu inovasi yang mendorong perubahan signifikan dalam sistem keuangan di seluruh dunia. Adopsi *Fintech* tidak hanya terbatas pada sektor perbankan, melainkan juga merambah ke berbagai sektor, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kehadiran *Fintech* membawa transformasi besar dalam cara UMKM mengelola keuangan, mengakses modal, dan meningkatkan kinerja mereka. Salah satu langkah yang diambil pemerintah adalah mendorong penerapan teknologi keuangan (*Fintech*). Penerapan *Fintech* dapat meningkatkan kinerja UMKM (B. Rahardjo, 2019).

Kesulitan dalam memperoleh pendanaan sering kali disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap informasi serta kurangnya pelaporan keuangan yang memadai. Akses permodalan sendiri merupakan komponen krusial bagi keberhasilan suatu usaha, karena dapat membantu pelaku UMKM mengembangkan produk baru maupun memperluas jangkauan penjualan. Informasi mengenai akses modal — meliputi prosedur pemberian kredit, kemudahan memperoleh pembiayaan, serta persyaratan kredit — sangat dibutuhkan oleh pelaku UMKM untuk mendukung pertumbuhan bisnis mereka (Suardana & Musmini, 2020).

Lebih lanjut, Malamud & Zucchi (2019) menegaskan bahwa ketersediaan likuiditas dan akses pembiayaan berperan penting dalam mendorong kegiatan inovasi dan pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks UMKM, hal ini menunjukkan bahwa kemudahan akses permodalan dapat membantu pelaku usaha mengatasi kendala keuangan sekaligus mengembangkan inovasi bisnis yang berkelanjutan.

Sikap seorang pelaku usaha sebagai penganut inovasi adalah bagaimana cara pandang untuk melakukan perubahan yang bukan hanya untuk saat ini atau hari ini melainkan juga

perubahan untuk hari esok agar dapat mulai mempersiapkan atau mengantisipasi dinamika persaingan pasar (Urbancova, 2013). Inovasi dalam konteks pelaku usaha kecil dan menengah juga memerlukan penerapan peran Teknologi Informasi. Hal ini menjadi penting karena dampak globalisasi mempercepat perkembangan informasi sebagai wujud pengetahuan yang baru. Teknologi Informasi juga membantu dalam mempercepat proses produksi dan pemasaran produk, termasuk melalui penjualan secara online (Setyawati, 2014).

Berdasarkan pada landasan teoretis dan konteks empiris Kota Batu sebagai ekosistem pariwisata dengan dominasi UMKM, masih terdapat kesenjangan pengetahuan terkait bagaimana adopsi *fintech*, akses permodalan yang dirasakan, dan inovasi bisnis secara simultan memengaruhi kinerja UMKM. Untuk menutup kesenjangan tersebut, penelitian ini memfokuskan UMKM aktif di tiga kecamatan, serta menyusun pengukuran variabel yang teroperasionalisasi dan relevan secara kebijakan. Secara akademis, studi ini diharapkan memantapkan model keterkaitan *fintech* akses modal inovasi terhadap kinerja pada konteks lokal; secara praktis, hasilnya diharapkan menjadi rujukan intervensi bagi Pemerintah Kota Batu, pelaku UMKM, dan lembaga keuangan/*fintech*.

TINJAUAN PUSTAKA

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

Sebagaimana dijelaskan oleh Venkatesh et al. (2003), *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) merupakan bentuk penyempurnaan dari *Technology Acceptance Model* (TAM) merumuskan determinan yang berupaya mengelaborasi faktor-faktor yang menentukan penerimaan serta adopsi teknologi oleh pengguna. Model ini memadukan berbagai pendekatan teoritis sebelumnya guna memberikan perspektif yang lebih utuh terhadap niat dan perilaku penggunaan teknologi.

Model UTAUT terdiri atas empat konstruk utama: (1) *performance expectancy* atau ekspektasi kinerja, yakni keyakinan bahwa teknologi dapat membantu pengguna mencapai tujuan; (2) *effort expectancy* atau ekspektasi usaha, yaitu persepsi kemudahan penggunaan teknologi; (3) *social influence* atau pengaruh sosial dari lingkungan sekitar; dan (4) *facilitating conditions* atau kondisi pendukung yang mencakup infrastruktur dan dukungan teknis. Selain itu, model tersebut turut mempertimbangkan variabel moderator seperti usia, gender, pengalaman pengguna, dan tingkat kesiapsediaan atau kesukarelaan individu dalam menggunakan teknologi (Wicaksono, 2022).

Dalam konteks adopsi *financial technology* (*fintech*) oleh pelaku UMKM, UTAUT memberikan dasar teoritis untuk memahami bagaimana persepsi pelaku usaha terhadap manfaat teknologi, kemudahan penggunaan, pengaruh sosial, dan ketersediaan infrastruktur memengaruhi keputusan mereka dalam mengadopsi teknologi yang kemudian berdampak pada peningkatan kinerja usaha.

Kinerja UMKM

Kinerja UMKM mencerminkan kemampuan usaha mikro, kecil, dan menengah dalam mencapai tujuan bisnisnya secara efektif dan efisien. Kinerja tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek, baik keuangan maupun non keuangan, seperti peningkatan penjualan, laba, produktivitas, dan perluasan pasar. Faktor-faktor yang memengaruhinya berasal dari dalam maupun luar usaha, antara lain kualitas sumber daya manusia, kemampuan pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, dukungan kebijakan, serta kondisi ekonomi. Secara keseluruhan, peningkatan kinerja UMKM berperan penting dalam mendorong kesejahteraan pelaku usaha, membuka lapangan kerja, dan memperkuat perekonomian nasional.

Adopsi *Financial Technology* (*Fintech*)

Financial technology (*fintech*) mengacu pada penerapan solusi adalah disrupti layanan keuangan yang memanfaatkan kapabilitas *digital* secara sistematis guna meningkatkan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi transaksi. Sebagaimana dikemukakan oleh Dorfleitner et

al. (2017), *fintech* menghadirkan pembaruan dalam sistem keuangan melalui integrasi teknologi untuk memperluas akses dan mempercepat layanan. Jenis layanan yang umum dimanfaatkan oleh pelaku UMKM mencakup pembayaran digital, *peer-to-peer lending*, *crowdfunding*, *microfinancing*, hingga *market comparison*. Pemanfaatan *fintech* terbukti membantu pelaku UMKM dalam memperlancar transaksi, mengelola keuangan dengan lebih efisien, serta memperluas jangkauan pasar. Tingkat adopsinya dapat dilihat dari kecepatan, kemudahan akses, dan efisiensi penggunaan layanan tersebut.

Akses Permodalan

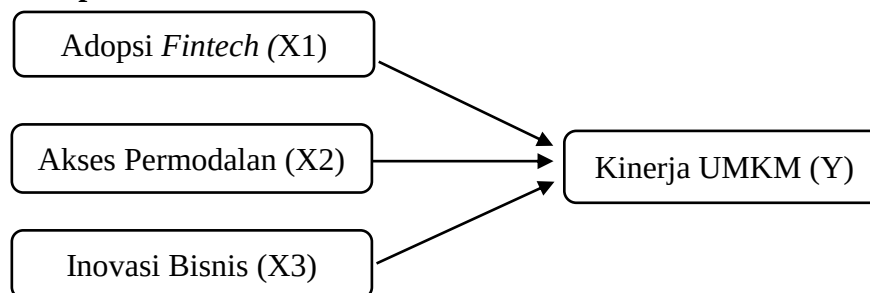
Sebagaimana dikemukakan oleh Malamud & Zucchi (2019), Akses permodalan merefleksikan kapabilitas pelaku UMKM untuk mengamankan dukungan pembiayaan dari lembaga keuangan formal maupun nonformal secara efisien, tanpa friksi administratif yang material. Modal berperan penting dalam memperluas produksi, mengembangkan produk, dan meningkatkan kapasitas usaha (Suardana & Musmini, 2020).

Kemudahan akses permodalan dipengaruhi oleh ketersediaan informasi, kesederhanaan prosedur kredit, serta persyaratan agunan yang tidak memberatkan (Aulia & Hidayat, 2021). Meskipun demikian, masih terdapat kendala berupa asimetri informasi dan tingginya persepsi risiko yang sering membuat lembaga keuangan enggan menyalurkan pembiayaan kepada UMKM (Kostini & Dai, 2020). Sejalan dengan itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa semakin mudah pelaku usaha memperoleh akses modal, menunjukkan peningkatan proporsional terhadap kemampuan mereka dalam meningkatkan kapasitas produksi dan kinerja bisnisnya (Sulistiogo, 2019).

Inovasi Bisnis

Inovasi bisnis merupakan pengaplikasian ide, produk, atau proses baru yang mampu menciptakan nilai lebih serta meningkatkan daya saing usaha (Suendro, 2010). Berdasarkan *Oslo Manual* (OECD/Eurostat, 2005), inovasi mencakup empat kategori utama, yaitu inovasi produk, proses, pemasaran, dan organisasi. Melalui kemampuan berinovasi, UMKM dapat menyesuaikan strategi usaha sejalan dengan dinamika dan evolusi pasar yang semakin cepat dan kebutuhan pelanggan yang terus berkembang. Inovasi juga menjadi sarana penting bagi pelaku usaha untuk memperkuat posisi kompetitif serta meningkatkan efektivitas dan kinerja bisnis secara berkelanjutan.

Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *explanatory research* untuk memverifikasi proposisi teoritis melalui pengujian hipotesis dan pemodelan statistik berbasis data numerik (Sugiyono, 2020). Penelitian dilaksanakan di PLUT KUMKM Kota Batu (Jl. Abdul Gani Atas No. 2, Ngaglik, Batu, Jawa Timur) pada periode November 2024 hingga Juli 2025. Populasinya mencakup seluruh pelaku UMKM di Kota Batu, dengan jumlah yang tidak diketahui secara pasti sehingga penentuan sampel mengacu pada teori Malhotra (2009) menggunakan rasio minimal lima kali jumlah indikator; dari 24 item

pernyataan diperoleh 120 responden. Responden yang diikutsertakan merupakan pelaku UMKM yang telah memiliki laporan atau catatan keuangan sebagai dasar pengambilan data..

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini melibatkan empat variabel:

1. Kinerja UMKM (Y)

Kinerja UMKM menggambarkan kemampuan usaha mencapai hasil usaha secara finansial maupun non-finansial. Variabel ini diukur menggunakan skala Likert 1–5 berdasarkan indikator Munizu M. (2010), yaitu peningkatan laba, perluasan wilayah pemasaran, pertumbuhan tenaga kerja, dan kecukupan modal. Penelitian Nasyiah & Nandiroh (2024) menegaskan bahwa kualitas pengelolaan keuangan dan pelaporan yang baik turut memperkuat kinerja usaha.

2. Adopsi *Fintech* (X1)

Adopsi *fintech* merujuk pada tingkat pemanfaatan teknologi keuangan digital oleh UMKM untuk transaksi dan pengelolaan keuangan. Pengukuran menggunakan skala Likert 1–5 dengan indikator Prastika (2019): kecepatan transaksi, efisiensi, dan kemudahan akses. Akses layanan digital juga mendukung efektivitas manajemen keuangan UMKM

3. Akses Permodalan (X2)

Akses permodalan didefinisikan sebagai kemampuan UMKM memperoleh dan memanfaatkan sumber pembiayaan yang tersedia untuk mendukung kegiatan operasional maupun pengembangan usaha. Variabel ini diukur menggunakan skala Likert 1–5. Mengacu pada Aulia & Hidayat (2021), akses permodalan direfleksikan melalui empat indikator utama, yaitu ketersediaan informasi pembiayaan, kemudahan prosedur kredit, persyaratan agunan, serta hambatan yang dihadapi UMKM dalam memperoleh pembiayaan eksternal. Akses yang memadai memungkinkan UMKM meningkatkan kapasitas usaha serta memperkuat stabilitas operasional.

4. Inovasi Bisnis (X3)

Inovasi bisnis adalah upaya UMKM menciptakan atau mengembangkan produk guna menyesuaikan diri dengan perubahan pasar. Variabel ini diukur menggunakan skala Likert 1–5 berdasarkan Cynthia & Hendra (2014), mencakup perluasan lini produk, produk imitasi, dan produk baru. Inovasi merupakan faktor penting yang berkontribusi pada peningkatan daya saing dan kinerja UMKM.

Instrumen dan Skala Pengukuran

Pengumpulan data dioperasionalkan melalui instrumen kuesioner terstruktur dengan mengadopsi skala Likert five-point (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju). Skala ordinal ini memfasilitasi kuantifikasi persepsi responden secara gradual terhadap masing-masing indikator konstruk penelitian, memungkinkan transformasi data kualitatif perseptual menjadi data numerik yang dapat dianalisis secara statistik.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer dihimpun lewat distribusi administrasi kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada unit analisis. Data sekunder berasal dari dokumen resmi seperti laporan PLUT, publikasi pemerintah daerah, serta literatur akademik terkait *fintech* dan inovasi bisnis.

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap penting dalam penelitian ini untuk menarik kesimpulan yang akurat dari data yang diperoleh. Tahapan analisis meliputi:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian menggunakan Kolmogorov–Smirnov, di mana data

dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0,05. Uji ini penting agar hasil regresi memenuhi asumsi dasar analisis statistik parametrik.

3. Uji Kualitas Instrumen

- Uji Validitas, menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* untuk memastikan setiap item pernyataan mampu mengukur konstruk yang dimaksud.
- Uji Reliabilitas, menggunakan Cronbach's Alpha dengan batas minimum > 0,70.

4. Uji Asumsi Klasik

Selain normalitas, model diuji melalui:

- Uji Multikolinearitas, dengan syarat Tolerance > 0,10 dan VIF < 10.
- Uji Heteroskedastisitas, menggunakan uji Glejser; model bebas heteroskedastisitas apabila signifikansi > 0,05.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk menguji pengaruh adopsi *fintech*, akses permodalan, dan inovasi bisnis terhadap kinerja UMKM dengan model:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Pengujian Hipotesis

- Uji F, untuk melihat pengaruh simultan seluruh variabel independen.
- Uji t, untuk mengetahui pengaruh parsial setiap variabel independen.
- Koefisien Determinasi (R^2 /Adjusted R^2), untuk menilai kemampuan model menjelaskan variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Pada penelitian ini diketahui nilai koefisien korelasi (r-hitung) masing-masing item pernyataan dibandingkan dengan nilai r tabel. Jika r-hitung > r-tabel dengan tarif signifikansi 0,05 (5%), maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Nilai r tabel dengan jumlah $n = 120$, nilai dari sampel $(n-2) = 120-2 = 118$ sebesar 0.1793. Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan dapat dinyatakan bahwa kuesioner yang didapatkan adalah valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Adopsi <i>Fintech</i> (X1)	X1.1	0,615	0,1793	Valid
	X1.2	0,507	0,1793	Valid
	X1.3	0,610	0,1793	Valid
	X1.4	0,691	0,1793	Valid
	X1.5	0,625	0,1793	Valid
	X1.6	0,506	0,1793	Valid
Akses Permodalan (X2)	X2.1	0,457	0,1793	Valid
	X2.2	0,451	0,1793	Valid
	X2.3	0,550	0,1793	Valid
	X2.4	0,355	0,1793	Valid
	X2.5	0,579	0,1793	Valid
	X2.6	0,530	0,1793	Valid
Inovasi Bisnis (X3)	X3.1	0,513	0,1793	Valid
	X3.2	0,711	0,1793	Valid
	X3.3	0,746	0,1793	Valid
	X3.4	0,764	0,1793	Valid
	X3.5	0,777	0,1793	Valid
	X3.6	0,407	0,1793	Valid

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Kinerja UMKM (Y)	Y.1	0,498	0,1793	Valid
	Y.2	0,344	0,1793	Valid
	Y.3	0,293	0,1793	Valid
	Y.4	0,491	0,1793	Valid
	Y.5	0,401	0,1793	Valid
	Y.6	0,516	0,1793	Valid

Sumber : Data Primer diolah 2024

Uji Reliabilitas

Hasil dapat diketahui bahwa pada pengujian reliabilitas dilakukan berdasarkan item pernyataan pada setiap variabel yang dapat dilihat hasilnya adalah nilai *Cronbach's Alpha* > Batas Reliabilitas sebesar 0,60 maka item pernyataan dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Croanbach's Alpha</i>	Kriteria Reliabilitas	Keterangan
Adopsi <i>Fintech</i>	0,822	>0,6	Reliabel
Akses Permodalan	0,809	>0,6	Reliabel
Inovasi Bisnis	0,691	>0,6	Reliabel
Kinerja UMKM	0,930	>0,6	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah 2024

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa adopsi *fintech* (X1) memiliki nilai K-S sebesar 1,204 dengan nilai asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,110. Variabel akses permodalan (X2) memiliki nilai K-S sebesar 1,128 dengan nilai asymp.sig (2 – tailed) sebesar 0,157. Variabel inovasi bisnis (X3) memiliki nilai K-S sebesar 1,302 dengan nilai asymp-sig (2 tailed) sebesar 0,67. Variabel kinerja UMKM (Y) memiliki nilai K-S sebesar 1,183 dengan nilai asymp.sig (2 tailed) 1,183 dengan nilai asymp-sig (2 tales) sebesar 0,122. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Nilai asym.sig (2 tailed) keempat variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas berdistribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
one-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Adopsi <i>Fintech</i> (X1)	Akses Permodalan (X2)	Inovasi Bisnis (X3)	Kinerja UMKM (Y)
N	120	120	120	120
Normal Mean	.0000000	.0000000	.0000000	.0000000
Parameters ^a Std. Deviation	.68879541	.78229261	.66845620	.33800932
Most Extreme Absolute	.110	.103	.119	.108
Differences Positive	.078	.079	.116	.086
Negative	-.110	-.103	-.119	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z	1.204	1.128	1.302	1.183
Asymp. Sig. (2-tailed)	.110	.157	.067	.122

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Primer diolah 2024

Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa adopsi *fintech* (X1) memiliki nilai VIF sebesar 1,286 dengan nilai tolerance 0,778. Variabel akses permodalan (X2) memiliki nilai VIF sebesar 1,288 dengan nilai tolerance 0,776. Variabel inovasi bisnsi (X3) memiliki nilai VIF sebesar 1,007 dengan nilai tolerance 0,993. Ketiga variabel tersebut menunjukkan nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Adopsi <i>Fintech</i> (X1)	.778	1.286
Akses Permodalan (X2)	.776	1.288
Inovasi Bisnis (X3)	.993	1.007

a. Dependent Variable: Kinerja UMKM (Y)

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa variabel adopsi *fintech* (X1) memiliki nilai signifikansi 0,278. Variabel akses permodalan (X2) memiliki nilai signifikansi 0,250. Variabel inovasi bisnis (X3) memiliki nilai signifikansi 0,619. Ketiga variabel tersebut menunjukkan nilai signifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.547	1.759		1.448	.150
Adopsi <i>Fintech</i> (X1)	.070	.050	.227	1.094	.278
Akses Permodalan (X2)	.060	.052	.111	1.157	.250
Inovasi Bisnis (X3)	.022	.045	.045	.499	.619

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.470	.521		33.514	.000
	X1	.278	.018	.772	15.456	.000
	X2	.066	.019	.176	3.512	.001
	X3	.147	.013	.161	3.634	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Primer diolah 2025

Dari hasil uji regresi linear berganda diatas dapat dipresentasikan sebagai berikut :

- Variabel adopsi *fintech* (X1) memiliki nilai t uji sebesar 15,456 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$, maka H1 diterima dan H0 ditolak artinya adopsi *fintech* (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM (Y).
- Variabel akses permodalan (X2) memiliki nilai t uji sebesar 3,512 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Dapat disimpulkan bahwa $0,001 < 0,05$, maka H2 diterima dan H0 ditolak artinya akses permodalan (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM (Y).
- Variabel inovasi bisnis (X3) memiliki nilai t uji sebesar 3,634 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$, maka H3 diterima dan H0 ditolak artinya adopsi *fintech* (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM (Y).

Uji Hipotesis

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.934	3	9.978	133.021	.000 ^a
	Residual	8.701	116	.075		
	Total	38.635	119			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1						

Sumber : Data Primer diolah 2025

Hasil dari uji F hitung 133,021 dengan nilai signifikansi F 0,000. Karena nilai signifikansi F 0,000 < 0,05. Menunjukkan bahwa variabel adopsi *fintech*, akses permodalan, dan inovasi bisnis bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 8. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.470	.521		33.514	.000
	X1	.278	.018	.772	15.456	.000
	X2	.066	.019	.176	3.512	.001
	X3	.147	.013	.161	3.634	.000
a. Dependent Variable: Y						

Sumber : Data Primer diolah 2025

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas

- Variabel adopsi *fintech* (X1) memiliki nilai t uji sebesar 15,456 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa 0,000 < 0,05, maka H1 diterima dan H0 ditolak artinya adopsi *fintech* (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM (Y). Dengan Demikian hipotesis pertama (H1) diterima.
- Variabel akses permodalan (X2) memiliki nilai t uji sebesar 3,512 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Dapat disimpulkan bahwa 0,001 < 0,05, maka H2 diterima dan H0 ditolak artinya akses permodalan (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM (Y). Dengan Demikian hipotesis kedua (H2) diterima.
- Variabel inovasi bisnis (X3) memiliki nilai t uji sebesar 3,634 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa 0,00 < 0,05, maka H3 diterima dan H0 ditolak artinya inovasi bisnis (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM (Y). Dengan Demikian hipotesis ketiga (H3) diterima.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.880 ^a	.775	.769	.27388
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1				

Sumber : Data Primer diolah 2025

Berdasarkan pada tabel dapat diketahui bahwa nilai dari *Adjusted R Square* sebesar 0,769 atau 76,9% . Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel adopsi *fintech*, akses permodalan, dan inovasi bisnis menjelaskan variabel kinerja UMKM sebesar 76,9% sisanya yaitu 23,1 % dijelaskan oleh prediktor lain yang tidak diteliti.

Pengaruh Adopsi *Fintech* terhadap Kinerja UMKM

Hasil analisis empiris memperlihatkan bahwa adopsi *Fintech* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (t = 15,456; p = 0,000 < 0,05). Temuan ini

mengafirmasi bahwa intensifikasi utilisasi teknologi finansial berkorelasi proporsional dengan ameliorasi performa bisnis pelaku UMKM di Kota Batu. *Fintech* berfungsi sebagai katalisator efisiensi operasional melalui simplifikasi mekanisme transaksional, akselerasi *clearing* pembayaran, dan amplifikasi penetrasi pasar digital. Hasil ini kongruen dengan proposisi Darmika et al. (2021) dan Fakhirin et al. (2022) yang mengidentifikasi kontribusi substantif *fintech* terhadap kinerja UMKM. Disintermediasi layanan keuangan melalui platform digital terbukti menjadi instrumen strategis dalam mengoptimalkan produktivitas dan kompetensi dari ekosistem UMKM.

Pengaruh Akses Permodalan terhadap Kinerja UMKM

Aksesibilitas permodalan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kinerja UMKM ($t = 3,512$; $p = 0,001 < 0,05$). Kemudahan memperoleh injeksi kapital dari diversifikasi sumber pembiayaan institusi keuangan formal, lembaga intermediasi mikro, maupun skema asistensi pemerintah berkontribusi terhadap eskalasi performa usaha. Hasil ini mengkonsolidasikan argumen Aulia & Hidayat (2021) bahwa kecukupan modal memfasilitasi ekspansi skala bisnis, augmentasi kapasitas produktif, dan kultivasi inovasi produk. Meskipun signifikansi statistiknya terkonfirmasi, optimalisasi alokasi modal tetap memerlukan dukungan faktor komplementer seperti kapabilitas manajerial, kompetensi *human capital*, dan kondusifnya ekosistem pasar.

Pengaruh Inovasi Bisnis terhadap Kinerja UMKM

Inovasi bisnis terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM ($t = 3,634$; $p = 0,000 < 0,05$). UMKM yang rutin memperbarui produk, memperbaiki proses bisnis, dan menyesuaikan strategi pemasaran terbukti memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan UMKM yang tidak melakukan perubahan. Temuan ini sejalan dengan Cynthia & Hendra (2014) dan Muafi (2020) yang menegaskan bahwa inovasi merupakan faktor penting untuk menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Kemampuan UMKM berinovasi menjadi penentu utama dalam meningkatkan daya saing dan mempertahankan performa usaha.

Penelitian ini sejalan dengan Taufiq et al. (2020), Aulia & Hidayat (2021), dan Trihudyatmanto (2022) yang menyatakan bahwa inovasi bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Variabel adopsi *fintech* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.
2. Variabel akses permodalan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.
3. Variabel inovasi bisnis berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Keterbatasan

1. Pengumpulan data dilakukan melalui distribusi kuesioner. Namun, keterbatasan dari penggunaan kuesioner adalah ketidakmampuannya untuk menyediakan informasi mendalam yang bisa diperoleh langsung dari setiap responden.
2. Dalam penelitian ini hanya terbatas pada 120 para kinerja UMKM dan hanya dilakukan di PLUT KUMKM KOTA BATU .
3. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independent yaitu adopsi *fintech*, akses permodalan , dan inovasi bisnis.
4. Penelitian ini hanya menyajikan informasi melalui kuesioner dan tidak ada implikasi secara langsung untuk kemajuan para kinerja UMKM.

Saran

1. Untuk penelitian berikutnya, disarankan untuk menggunakan metode pengumpulan data yang lebih terjamin keakuratannya, seperti melakukan wawancara langsung, observasi, atau mendistribusikan kuesioner secara langsung.

2. Diharapkan selanjutnya dapat menambahkan sampel di untuk para kinerja UMKM di kota yang lain yang ada di Jawa Timur.
3. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk memperkuat variabel independent lain seperti karakteristik wirausaha, penggunaan informasi akuntansi, dan pelatihan penggunaan system penjualan *e-commerce*.
4. Disarankan kepada pemerintah bersama akademisi untuk membantu memberikan informasi terkait pengembangan teknologi keuangan bagi para-para kinerja UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Alansori, A., & Listyaningsih, E. (2022). PENGARUH KINERJA UMKM TERHADAP KESEJAHTERAAN UMKM DI BANDAR LAMPUNG. *AdBispreneur*, 7(1), 39. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v7i1.37930>
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1). <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art1>
- Gainau, P. C., Kilay, T. N., & Bonara, R. S. (2023). RESOURCES AND CAPABILITIES OF FISHERMEN IN AMBON: WHAT LEADS TO COMPETITIVE ADVANTAGE? *Pattimura Proceeding: Conference of Science and Technology*. <https://doi.org/10.30598/pattimurasci.2023.iconbe2.33-45>
- Hadiyati, E. (2011). Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(1). <https://doi.org/10.9744/jmk.13.1.8-16>
- Hasibuan, M. S. P. (2019). Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah. In *Bumi Aksara* (Issue 1).
- Malamud, S., & Zucchi, F. (2019). Liquidity, innovation, and endogenous growth. *Journal of Financial Economics*, 132(2). <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2018.11.002>
- Malhotra, N. K. (2009). Riset Pemasaran Pendekatan Terapan Jilid 1. In *Jakarta: PT Index*.
- Manyika, J., Lund, S., Singer, M., White, O., & Berry, C. (2016). Digital Finance for All : Powering Inclusive Growth in Emerging Economies. In *McKinsey Global Institute* (Issue September).
- Taufiq, M., Prihatni, R., & Gurendrawati, E. (2020). Pengaruh Inovasi Produk, Kualitas Produk dan Penggunaan Sistem Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 1(2). <https://doi.org/10.21009/japa.0102.05>
- Muharam, H., Gursida, H., Hurdawaty, R., Asmana, Y., Hammad, H., & Suyatno, E. (2023). Sosialisasi Akses Permodalan Di UMKM Tajur Halang MAkmur Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Al-Ijtima': Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.53515/aijpkm.v4i1.95>
- Munizu M. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(1).
- Nasyiah, E. Z., & Nandiroh, U. (2024). ENHANCING MSME FINANCIAL REPORTING IN EAST JAVA: THE ROLE OF MENTORSHIP. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 8(3), 521-535.
- Paramitha, M. P., Mustofiyah, N., Rieuwpassa, D. O., & Anissa, R. (2022). Prosiding National Seminar on Accounting , Finance , Peran Digital Marketing Sebagai Langkah Peningkatan Kinerja UMKM di Era Revolusi Industri 4 . 0. *Prosiding National Seminar on Accounting*, 2(2).
- Pratiwi, A., & Mariyanti, E. (2024). Peranan Media Sosial sebagai Intervening dalam Mengoptimalkan Orientasi Kewirausahaan dan Kinerja UMKM di Nagari Kinali. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEMB)*, 3(1), 50–58.

- Purwaningsih, R., & Kusuma, P. D. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Dengan Metode Structural Equation Modeling. *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Teknologi*, 1(1).
- Safrianti, S., Puspita, V., Shinta, S. D., & Afriyeni, A. (2022). Tingkat financial technology terhadap peningkatan kinerja UMKM dengan variabel intervening inklusi keuangan pada pelaku UMKM Kota Bengkulu. *MBR (Management and Business Review)*, 6(2). <https://doi.org/10.21067/mbr.v6i2.7538>
- Suryana. (2017). Kewirausahaan, Kiat dan Proses Menuju Sukses. In *Salamba 4*. Salemba Empat.
- Wismanjaya, K. A., & Werastuti, D. N. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan, Motivasi, dan Minat menggunakan E-Commerce terhadap Kinerja UMKM di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 12(1).
- Zanaria, Y. (2021). Pengaruh Pemahaman Fintech Dan Inklusi Keuangan Terhadap Produktivitas UMKM Di Kota Bandar Lampung. *The 4th Febenefecium: Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*, 4.